

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara tingkat pengetahuan petani terhadap Prima Tani dengan tingkat produktivitas pertanian dapat diketahui bahwa sebagian besar petani dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki tingkat produktivitas yang sedang yaitu antara 5 kw sampai 12.9 kw. Begitu pula petani dengan tingkat pengetahuan yang sedang dan rendah, hampir sebagian memiliki tingkat produktivitas yang sedang yaitu antara 5 kw sampai 12.9 kw. Dengan menggunakan korelasi rank Spearman dapat diketahui bahwa nilai korelasinya adalah 0,324. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nampak pengaruhnya tidak begitu besar. Hal ini memperlihatkan meskipun petani memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, belum tentu dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini bisa saja diakibatkan oleh kurangnya motivasi atau kemauan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka.
2. Hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam Prima Tani dengan tingkat produktivitas pertanian dapat diketahui bahwa sebagian besar petani dengan tingkat partisipasi yang sedang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu antara 5 kw sampai 12.9 kw. Begitu pula

petani dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan rendah, hampir sebagian memiliki tingkat produktivitas yang sedang yaitu antara 5 kw sampai 12.9 kw. Dengan menggunakan korelasi rank Spearman dapat diketahui bahwa nilai korelasinya adalah 0,385. Berdasarkan hasil tersebut bahwa hubungannya termasuk rendah, hal ini dikarenakan meskipun para petani ikut serta dalam program ini, para petani kurang memanfaatkan apa yang di dapat sehingga hasil pertaniannya kurang optimal.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan petani terhadap Prima Tani dengan tingkat pendapatan petani dapat diketahui bahwa seluruhnya petani dengan pendapatan antara Rp. 1500.000 sampai Rp. 1899.999 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan hampir seluruhnya petani dengan pendapatan yang kurang dari Rp. 1.500.000 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Begitupula dengan pendapatan antara Rp.2.300.0000 sampai Rp.2.999.999 dan pendapatan Rp. 1.900.000 sampai Rp.2.299.999 hampir seluruhnya petani memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan petani dengan pendapatan di atas Rp. 2700.000 seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Dengan menggunakan korelasi Jaspens dapat diketahui nilainya adalah 0,378. Hal ini menggambarkan tingkat pengetahuan yang tinggi belum tentu tingkat pendapatan meningkat.
4. Hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam Prima Tani dengan tingkat pendapatan petani dapat diketahui Dengan menggunakan teknik analisis korelasi Jaspens maka hubungan antara tingkat partisipasi

petani dalam Prima Tani dengan pendapatan petani memiliki hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,0378, yang berarti tingkat hubungannya rendah. Hal ini menggambarkan tingkat partisipasi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini memperlihatkan meskipun petani memiliki partisipasi yang baik terhadap Prima Tani, tetapi dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan aspek keuletan dan keinginan yang kuat dalam menerapkan hal-hal yang mereka terima untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang akan mampu meningkatkan pendapatan mereka juga. Aspek keuletan atau kerajinan dan motivasi yang kuat juga sangat diperlukan untuk menunjang program Prima Tani ini, sehingga para petani dapat merasakan hasil yang optimal dari kegiatan ini.

5. Pada dasarnya tingkat adopsi inovasi itu dapat dipengaruhi oleh a) Faktor lingkungan perekonomian (jaminan pemasaran, harga produk, harga input, biaya transportasi, dan lain-lain). (b) Faktor internal petani seperti umur, pendidikan, sikap terhadap resiko, sikap terhadap perubahan, pola hubungan petani dengan lingkungannya, motivasi berkarya, dan karakteristik psikologi.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan dilihat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Sejauh ini pemerintah memberikan pelayanan yang cukup baik terhadap terlaksananya program Prima Tani di Kelurahan Setiawargi, hanya saja pemerintah harus lebih mengoptimalkan pengawasan untuk kelancaran program prima Tani ini, pemerintah juga harus terus memberi motivasi yang kuat agar petani tidak asal-asalan dalam melaksanakannya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh para petani di daerah penelitian, jangan sampai program ini hanya bertahan untuk jangka waktu yang pendek.

2. Bagi petani

Untuk menunjang terlaksananya program ini, pengetahuan serta partisipasi petani sangatlah diperlukan. Namun beberapa aspek juga perlu diperhatikan, petani harus memiliki motivasi yang kuat serta keuletan karena pengetahuan yang baik saja tidak cukup. Ketika petani sudah memiliki modal dasar berupa pengetahuan yang diperoleh maka petani harus mampu mengoptimalkan kesempatan tersebut. Harus ada pengorbanan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengorbanan itu bisa berupa kerja keras, modal swadaya dari para petani sendiri, jangan sampai hanya mampu menunggu kucuran dana dari pemerintah, karena hal ini akan mengambat pencapaian tujuan yang diinginkan.